

Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pengajaran

M. Yusuf Ahmad* & Indah Mawarni

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia.

Jl. Kaharuddin Nasution, No. 113, Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

Email: m.yusuf_ahmad@fis.uir.ac.id

Abstract: This research aims to determine the effect of the school environment on the creativity of students' learning in Islamic religious education subjects. Using quantitative research with a correlation approach, involving students who take part in Islamic religious education lessons, to answer the questionnaire given, and analyzed using normality, linearity, and simple linear regression. A well-improved school environment significantly contributes greatly in bringing up aspects of students' learning creativity in learning Islamic religious education. The strong influence of the school environment to develop students' learning creativity is a domain for teachers to pay attention to. Because if the school environment does not facilitate student learning, the creativity in learning Islamic religious education will also decrease. So, it can be concluded that the school environment is able to develop students' learning creativity in the field of Islamic religious education. The research has implications for the development of the theory of "creativity in learning Islamic religious education" by strengthening the school environment. Experimental research is recommended to implement the development of a good school environment for the lives of students that facilitate the values of creativity in future Islamic religious education.

Keywords: *School environment, learning creativity, Islamic religious education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi, melibatkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, untuk menjawab angket yang diberikan, dan dianalisis menggunakan uji normalitas, linearitas, dan regresi linear sederhana. Lingkungan sekolah ditingkatkan dengan baik secara signifikan berkontribusi besar dalam memunculkan aspek-aspek kreativitas belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Kuatnya pengaruh lingkungan sekolah untuk mengembangkan kreativitas belajar peserta didik menjadi domain bagi guru untuk memperhatikannya. Sebab jika lingkungan sekolah kurang memfasilitasi belajar peserta didik, maka kreativitas belajar pendidikan agama Islam pun mengalami penurunan. Maka, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah mampu mengembangkan kreativitas belajar peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam. Penelitian berimplikasi pada pengembangan teori "kreativitas belajar pendidikan agama Islam" dengan penguatan lingkungan sekolah. Direkomendasikan penelitian eksperimen untuk menerapkan pengembangan lingkungan sekolah yang baik bagi kehidupan peserta didik yang memfasilitasi nilai-nilai kreativitas dalam pendidikan agama Islam masa depan.

Kata Kunci: *Lingkungan sekolah, kreativitas belajar, pendidikan agama Islam*

Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 6, No. 2, Juli - Desember 2021

Received: 16 Juli 2021; Accepted 21 Oktober 2021; Published December 2021

*Corresponding Author: m.yusuf_ahmad@fis.uir.ac.id

PENDAHULUAN

Kreativitas belajar merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik di sekolah Islam karena merupakan kunci sukses bagi peserta didik untuk berhasil dalam pembelajaran. Bangunan literatur menunjukkan bahwa kreativitas itu penting dalam kehidupan karena merupakan kemampuan peserta didik untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah (Tambak, Ahmad, and Sukenti, 2020; Munandar, 2018).

Di lingkungan sekolah, peserta didik berinteraksi untuk mendukung perkembangan kreativitasnya dan kreativitas yang ada pada diri peserta didik digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternative pemecahannya sehingga tercapai penyesuaian diri secara kuat (Ali, and Asrori, 2012; Tambak, and Sukenti, 2020). Di sekolah juga melatih pengetahuan, ingatan, dan kemampuan berpikir logis, yaitu kemampuan menemukan jawaban yang tepat terhadap masalah yang diberikan berdasarkan informasi yang tersedia.

Pemikiran kreatif perlu dilatih, karena membuat peserta didik lancar dan luwes dalam berpikir, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak gagasan (Munandar, 2018; Sukenti, Tambak, and Siregar, 2021; Sukenti, and Tambak, 2019). Oleh karena itu, salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan adalah kreativitas yang dimilikinya. Sebagai pribadi yang kreatif, kelak mereka bukan saja dapat meningkatkan kualitas pribadinya saja, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas bangsa dan Negara dan menjadi sukses kedepannya.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang kreativitas belajar di dunia pendidikan. Penelitian Siregar, Siregar, and Hutahaean (2021) melihat sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif Picture and Picture dalam meningkatkan kreativitas siswa di SMP Negeri 8 Pematang Siantar, Indonesia. Penelitian ini menelusuri bahwa kreativitas peserta didik masih memerlukan pengembangan agar menemukan keunggulan dalam pembelajaran. Penelitian Supena, Darmuki, and Hariyadi (2021) di UIN Walisongo Semarang, Indonesia, yang mengungkap bahwa kreativitas menjadi bagian penting untuk ditingkatkan pada diri mahasiswa karena masih ditemukan berbagai hal yang rendah dalam proses pembelajaran.

Gonçalves, and Rua (2021) meneliti pengaruh unit/modul/seminar kreativitas terhadap prestasi akademik mahasiswa di Protugal. Penelitian Yeh, Hsu, and Yastrubinskiy (2021) tentang pengalaman estetika (AE) dan kreativitas tumpang tindih dalam proses kognitif; praktik sadar AE yang berfokus pada produk yang dirancang sehari-hari dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kreativitas. Sawyer (2021) juga dalam penelitiannya mengungkap artefak material memainkan peran penting dalam banyak lingkungan belajar. Artefak tersebut dapat mencakup sketsa, manipulatif, model 3D, mainan dan permainan, atau bahan bekas yang ditemukan di ruang pembuat dalam pola diskursif yang membantu siswa dalam menguasai dialog kreativitas: sebuah proses yang mendistribusikan agensi kreatif antara siswa dan pekerjaan mereka yang sedang berlangsung. Dialog ini model bagi siswa proses kreatif yang ditandai dengan iterasi, ambiguitas, eksplorasi, dan kemunculan. Pratomo,

and Wardani (2021) menguji keefektifan pembelajaran kewirausahaan dengan pendekatan design thinking dan membuat siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga pengalaman belajarnya dapat mengembangkan keterampilan kreatif dan kewaspadaan berwirausaha.

Yousef (2021) mengungkap sejumlah besar penelitian yang diterbitkan yang menggambarkan peran positif Augmented Reality (AR) dalam pengaturan pendidikan. Namun, ada sedikit karya empiris yang mengeksplorasi perannya dalam mendukung motivasi dan kreativitas siswa sekolah dasar. Penelitian Jakubakynov, et al. (2021) mengenai berbagai metode untuk meningkatkan efektivitas pengajaran siswa berbakat, serta membedakan faktor-faktor penting yang mempengaruhi kreativitas dan prestasi akademik mereka, telah ditinjau. Salama, and Fauzi'ah (2021) peneliti perbedaan pembelajaran kimia antara pendekatan SAVI dengan Multiple Representation dan pendekatan saintifik terhadap kreativitas siswa pada materi Titrasi Asam-Basa.

Hsia, Lin, and Hwang (2021) meneliti siswa pasif mengikuti naskah atau demonstrasi yang diberikan oleh guru, dan fokus meniru tindakan dan berlatih berulang kali. Meskipun para peneliti telah mulai mencoba pembelajaran terbalik untuk memberi siswa kesempatan belajar mandiri dan untuk meningkatkan waktu untuk pembelajaran dan interaksi kolaboratif di kelas, kreativitas kinerja siswa umumnya diabaikan. Taheri, et al. (2021) dalam penelitiannya menganggap kreativitas dianggap sebagai salah satu fitur kognitif penting manusia. Oleh karena itu, perlu menganalisis hubungan antara gaya belajar (Kolb dan VARK) dan kreativitas

emosional dengan prestasi belajar. Büning, Jürgens, and Lausberg (2021) mengkaji pengembangan kreativitas, yang sepenuhnya menangkap keterlibatan fisik dan mental siswa di dunia nyata.

Penelitian tersebut mengarah pada pengembangan kreativitas yang masih memerlukan penelitian dalam berbagai aspek. Walau telah ditemukan berbagai penelitian yang meneliti kreativitas belajar, namun faktanya hal tersebut masih bermasalah dalam diskursus pendidikan dan pembelajaran. Kreativitas belajar ini juga ditemukan bermasalah pada peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Rambah, Rokan Hulu, Riau, Indonesia. Ditemukan sebagian peserta didik kemampuan bertanya kepada guru masih rendah sementara guru sudah mengajak peserta didik untuk aktif dalam bertanya; Ditemukan sebagian peserta didik malas membuat tugas individu maupun berkelompok sementara guru sudah memberikan peringatan kepada peserta didik yang tidak membuat tugas; Ditemukan sebagian peserta didik tidak percaya diri dalam mengeluarkan pendapat, ide serta gagasan sementara guru sudah mengajak peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya; Ditemukan sebagian peserta didik kurang aktif dalam pelaksanaan diskusi sementara guru sudah mengajak peserta didik aktif dalam diskusi; dan Ditemukan sebagian peserta didik masih mencontek dalam ujian sedangkan guru sudah sering memberikan peringatan agar tidak mencontek.

Oleh karena itu, dalam upaya mengatasi permasalahan kreativitas belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang rendah diasumsikan dapat diatasi dengan lingkungan sekolah yang kondusif. Asumsi ini didukung oleh teori Munandar (2012) yang menyebutkan bahwa kreativitas

dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat peserta didik dalam berkreativitasnya dalam belajar. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreativitas dapat ditingkatkan melalui lingkungan pendidikan (sekolah). Berdasarkan pernyataan pernyataan ini kreativitas belajar dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, apabila lingkungan sekolah mendukung untuk mengembangkan kreativitas belajar maka akan baik pula perkembangan peserta didik. Disamping itu menurut Manulang (2017) salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar adalah lingkungan sekolah yang kondusif, sangat perlu untuk merangsang pemikiran dan keterampilan peserta didik.

Penelitian ini sangat urgen dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam. Kreativitas menjadi ruh bagi peserta didik dalam pengembangan dan kesuksesan pembelajaran. Ketiadaan kreativitas akan berdampak buruk bagi prestasi dan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini juga berimplikasi dalam mengembangkan teori pengembangan “kreativitas pembelajaran pendidikan agama Islam” dengan lingkungan pendidikan yang nyaman.

Maka penelitian ini terfokus pada; tingkat lingkungan pembelajaran peserta didik; tingkat kreativitas belajar pendidikan agama Islam peserta didik; dan pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, Riau, Indonesia. Dengan demikian pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar peserta didik

pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terkonstruksi dengan baik dan dihasilkan secara maksimal.

KONSEP TEORI

Lingkungan Sekolah

Lingkungan berarti tempat atau suasana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang (Mariyana, Ali dan Yeni, 2010:16). Lingkungan berperan penting dalam perilaku peserta didik di sekolah, sebab di sekolah perilaku-perilaku peserta didik dapat terus menerus berubah sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Pantiwati (2015) Lingkungan adalah sebagai kesatuan ruang, benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia. Menurut Sulfemi (2018) lingkungan sekolah yaitu keadaan sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Keadaan gedung sekolahnya dan letaknya, serta alat-alat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Lingkungan sekolah menurut Karwati dan Priansa (2014) adalah semua kondisi di sekolah, yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif mendukung bagi kenyamanan proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik dikelas. Sekolah hendaknya memberikan pendidikan keagamaan, akhlak, sesuai dengan ajaran Agama. Pendidikan Agama yang diberikan jangan bertentangan dengan pendidikan agama yang telah diberikan oleh keluarga, karena peserta didik akan dihadapkan dengan pertentangan nilai-nilai, sehingga mereka akan bingung bahkan kehilangan

kepercayaan (Kadir, et al., 2012; Tambak, 2014).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menerima fungsi pendidikan berdasarkan asas-asas tanggung jawab menurut Kadir, et al. (2012) sebagai berikut: (1) Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan Undang-undang Pendidikan; (2) Tanggung keilmuan berdasarkan isi, tujuan dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat dan Negara; (3) Tanggung jawab fungsional ialah tanggung jawab para guru dan pendidik yang menerima ketetapan ini berdasarkan ketentuan jabatan. Tanggung jawab ini berupa pelimpahan tanggung jawab dan kepercayaan orangtua kepada sekolah dari pada guru.

Macam-macam Lingkungan Sekolah

Menurut Slameto (2015) terdapat macam-macam lingkungan sekolah yang mempengaruhi peserta didik sebagai berikut: (1) Metode mengajar: suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi misalnya karena seorang guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas terhadap peserta didik dan terhadap pelajaran itu sendiri tidak baik. Akibatnya peserta didik malas dalam belajar; (2) Kurikulum: sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kurikulum yang tidak baik misalkan kurikulum yang terlalu padat sehingga tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian peserta didik. Dalam sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan peserta didik; (3) Relasi guru dengan siswa: proses

belajar mengajar terjadi antara guru dengan peserta didik yang dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Guru yang kurang relasi dengan peserta didik secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar dan siswa merasa jauh dari gurunya, serta merasa segan dalam berpartisipasi secara aktif didalam kelas. Di dalam relasi yang baik, peserta didik akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga berusaha mempelajari sebaik-baiknya; (4) Relasi siswa dengan siswa: guru yang kurang pendekatan dengan peserta didik dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada kelompok yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa di dalam kelas tidak terbina dengan baik dan bahkan hubungan pada masing-masing siswa tidak tampak. Menciptakan relasi/hubungan yang baik antar peserta didik sangat perlu, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar peserta didik; (5) Disiplin sekolah: kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan kelas, gedung sekolah, halaman serta mengikuti tata tertib yang sudah di buat oleh sekolah. Dengan demikian peserta didik akan lebih maju, peserta didik juga harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar peserta didik disiplin haruslah guru beserta stafnya disiplin pula; (6) Alat pelajaran: alat pelajaran sangat erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik dikarenakan alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang

diajarkan. Alat pelajaran yang membantu lancarnya belajar peserta didik dalam jumlah yang besar seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lainnya. Mengusahakan alat belajar yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru mampu mengajar dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan dapat belajar dengan baik pula; (7) Waktu sekolah: waktu sekolah ialah waktu yang terjadi pada proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang baik terhadap belajar peserta didik; (8) Standar pelajaran di atas ukuran: guru yang berpendirian harus mempertahankan wibawanya dalam memberikan pelajaran di atas ukuran standar. Apabila guru tidak mempertahankan wibawanya dalam memberikan pelajaran di atas ukuran standar maka peserta didik tidak akan berhasil dalam mempelajari mata pelajaran yang diberikan gurunya tersebut. Guru dalam menuntut penguasaan materi haruslah sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing. Yang terpenting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik; (9) Keadaan gedung: dengan jumlah peserta didik yang banyak serta bervariasi karakteristiknya mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas; (10) Metode belajar: banyak peserta didik melakukan cara belajar dengan salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula dalam hasil belajar peserta didik tersebut; dan (11) Tugas rumah: waktu belajar yang utama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan yang lain. maka diharapkan guru

tidak terlalu banyak memberikan tugas harus dikerjakan dirumah sehingga peserta didik tidak mempunyai waktu untuk kegiatan yang lain.

Kreativitas Belajar

Kreativitas adalah kemampuan seorang peserta didik untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Wujudnya berupa tindakan melalui proses yang kreatif berlangsung dalam bentuk orang atau sekelompok orang (Prameswara, 2018; Tambak, and Sukenti, 2019). Menurut Susanto (2017) menyebutkan bahwa kreativitas adalah daya cipta dalam arti seluas-luasnya, yang memadukan pemikiran, imajinasi, ide-ide, dan perasaan-perasaan yang memuaskan.

Kreativitas menurut Munandar (2018) adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Biasanya seorang individu yang kreatif memiliki sifat yang mandiri, ia tidak merasa terikat pada nilai-nilai dan norma-norma umum dalam bidang keahliannya (Susanto, 2011; Tambak, 2018). Dalam Slameto (2015) menyebutkan bahwa Kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar. Munandar (2012) mengemukakan kreativitas adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsure yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas adalah sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep

dan langkah-langkah baru pada diri seseorang (Mutiah, 2010).

Menurut Ali dan Muhammad Asroiri (2004) dalam teorinya mengungkapkan kreativitas itu adalah sebagai proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis-hipotesis baru, dan mengomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan. Kreativitas dalam teori Hurlock (1978) adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Lebih lanjut Rachmawati dan Kurniati (2010) mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Sementara itu, kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain (Fatima, 2019). Kreativitas menurut Ahmad, Tambak dan Nasution (2017) adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan atau karya nyata dengan menggabungkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015; Hamzah, Tambak, and Ariyani, 2017). Menurut Budiningsih (2012) belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Yang mana stimulus yaitu apa saja yang merangsang

terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan dan yang lainnya. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dapat dimunculkan peserta didik ketika belajar yang berupa pikiran, perasaan atau tindakan. Aunurrahman (2014) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh peserta didik dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Dengan demikian kreativitas belajar merupakan suatu kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan suatu masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam situasi belajar yang berdasarkan tingkah laku peserta didik guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar peserta didik.

Aspek-aspek kreativitas belajar

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang bisa dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas ke dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan yang menghambat. Faktor-faktor yang dapat mendukung perkembangan kreativitas menurut Munandar (2012) adalah sebagai berikut: (1) Menghargai pendapat anak dan mendorong untuk mengungkapkannya; (2) Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal; (3) Membiarkan anak mengambil keputusan sendiri; (4) Mendorong kesulitan anak untuk menjajaki dan mempertanyakan banyak hal; (5) Menyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba dilakukan dan apa yang dihasilkan; (6) Menunjang dan mendorong kegiatan anak; (7) Menikmati keberadaannya bersama anak; (8) Memberi pujian yang

benar-benar kepada anak; (9) Mendorong kemandirian anak dalam bekerja; dan (10) Melatih hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas menurut Munandar (2012) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang tidak menunjang pengembangan kreativitas anak adalah sebagai berikut: (1) Mengatakan kepada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah; (2) Tidak memperbolehkan anak menjadi marah terhadap orang tuanya; (3) Tidak memperbolehkan anak mempertanyakan terhadap keputusan orang tua; (4) Anak tidak boleh berisik; (5) Orang tua ketat mengawasi anak; (6) Orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas; (7) Orang tua kritis kepada anak dan menolak gagasan anak; (8) Orang tua tidak sabar pada anak; (9) Orang tua dan anak adu kekuasaan; (10) Orang tua tidak memperbolehkan anak bermain dengan anak keluarga yang mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda; dan (11) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas. Hurlock (1978) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kreativitas yaitu: (1) Waktu; (2) Kesempatan menyendiri; (3) Dorongan; (4) Sarana; (5) Rangsangan dari lingkungan; (6) Hubungan orang tua dan anak yang tidak posesif; (7) Cara mendidik anak; dan (8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.

Terdapat beberapa pendapat tentang ciri-ciri kreativitas diantaranya, menurut Slameto (2015) menyatakan individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut: (1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar; (2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru; (3) Panjang akal; (4) Keinginan untuk menemukan

dan meneliti; (5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit; (6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan; (7) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas; (8) Berfikir fleksibel; (9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak; (10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis; (11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti; (12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik; dan (13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas. Susanto (2011) mengemukakan bahwa ada empat ciri-ciri kreativitas yaitu: (1) Kelancaran (*Fluency*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan atau ide yang keluar dari pemikiran Peserta didik secara cepat; (2) Keluwesan (*Flexibility*), yaitu kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan terhadap masalah; (3) Keaslian (*Originality*) yaitu, kemampuan untuk memecahkan gagasan dengan cara-cara yang asli; dan (4) Elaborasi (*Elaboration*), yaitu kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan perinci, secara jelas dan panjang lebar.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi untuk mengkonstruksi pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna untuk menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian korelasi, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel (Sukardi, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rambah Hilir Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Riau, Indonesia dan dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari bulan Desember 2020 sampai Maret 2021. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan kelas IX SMPN 3 Rambah

Hilir Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, Indonesia berjumlah 207 orang. Sampel penelitian berjumlah 136 orang dan menggunakan teknik Slovin dengan margin eror 4% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1: Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII A	30	20
2	VIII B	31	20
3	VIII C	27	18
4	VIII D	25	17
5	IX A	31	20
6	IX B	32	21
7	IXC	31	20
Jumlah		207	136

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengungkap pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar peserta didik bidang studi pendidikan agama Islam. Angket berisi instrument penelitian dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari lingkungan sekolah berisi 33 pertanyaan dari dimensi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajara, dan tugas rumah. Sementara untuk kreativitas belajar bidang studi pendidikan agama Islam berisi 23 pertanyaan dari dimensi kelancaran, keluweasan, keaslian, dan penguraian. Angket ini diberikan kepada peserta didik dilakukan secara random dan mereka menjawab sesuai dengan hati nurani masing-masing. Semua instrumen penelitian ini telah diuji validitas dan realibilitasnya. Untuk validatas instrument nilai $r > 0.30$ dan nilai $p < 0.05$

dan reliabilitas instrument $\alpha > 0.89$ (Priyatno, 2014).

Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut (Sugiyono, 2018): (1) Penyuntingan (*Editing*), proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari tempat penelitian, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan; (2) Pengkodean (*Coding*), adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis; (3) Tabulasi (*Tabulating*), proses penempatan data ke dalam bentuk table yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis; dan (4) Skoring, memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket setelah penulis melakukan tahap editing. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada 5 (lima). Adapun pemberian skor dari setiap jawaban adalah: Sangat Setuju (SS) skor lima (5), Setuju (S) skor empat (4), Netral (N) skor tiga (3), Tidak Setuju (ST) skor dua (2)

dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor satu (1).

Analisis data dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Analisis regresi sederhana adalah sebuah model pendekatan untuk pemodelan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Model regresi linear sederhana sebagai berikut: $\bar{Y} = a + b.X$ dengan keterangan: \bar{Y} berarti variabel dependen; X berarti variabel independen; dan a dan b berarti konstanta.

Hasil Penelitian

Data yang disajikan peneliti ini ialah data yang telah dikumpulkan dilapangan dengan menggunakan angket. Hasil dari angket yang telah diperoleh diharapkan mampu menunjukkan apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar peserta didik di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Penyajian data ini diolah dengan menggunakan prosentase dimaksud untuk melihat perbandingan besar dan kecilnya frekuensi setiap alternative jawaban angket. Dengan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$. Adapun data dari hasil angket penelitian sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2: Hasil Rekapitulasi Lingkungan Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
Metode Mengajar							
1	Saya senang penjelasan materi pelajaran diselingi dengan permainan atau diskusi kelompok	64	70	0	2	0	136
2	Saya memahami materi pelajaran karena guru menggunakan contoh nyata dalam sehari-hari	62	48	26	0	0	136
3	Saya memahami penjelasan materi dari guru	24	80	31	1	0	136
Kurikulum							
4	Saya mampu mengikuti pelajaran walaupun buku paket yang sekarang berbeda dengan buku paket yang dulu	31	82	15	8	0	136
5	Saya tidak kesulitan mencari materi di Internet	50	76	7	3	0	136
6	Saya tidak kesulitan dengan kegiatan di sekolah yang padat	15	53	47	21	0	136
Relasi guru dengan siswa							
7	Saya memperhatikan saat guru menerangkan	47	57	30	2	0	136
8	Saya menghargai dan menghormati setiap nasehat guru	91	39	5	0	1	136
9	Saya mempunyai hubungan yang baik dengan guru	72	55	8	0	1	136
Relasi siswa dengan siswa							

10	Saya senang apabila guru memberi tugas untuk kerja kelompok	55	45	33	2	1	136
11	Saya mempunyai banyak teman di sekolah	73	45	15	3	0	136
12	Saya mempunyai hubungan yang baik dengan teman-teman di sekolah	51	76	8	0	1	136
13	Saya mengenal baik peserta didik satu kelas dengan kelas lain	57	39	39	0	1	136
14	Saya dapat bekerja sama dengan teman yang berbeda keyakinan	44	66	21	4	1	136
Disiplin Sekolah							
15	Saya berpakaian seragam pada saat upacara	102	31	2	1	0	136
16	Saya meminta izin kepada guru apabila ingin keluar kelas saat belajar	77	57	1	1	0	136
17	Saya mengikuti tata tertib dari sekolah	78	54	3	1	0	136
Alat Pelajaran							
18	Saya bersemangat karena sekolah menyediakan buku paket dengan lengkap	71	55	10	0	0	136
19	Saya senang karena sekolah menyediakan alat praktek dalam pelajaran Agama Islam	78	47	11	0	0	136
20	Saya belajar di perpustakaan saat jam pelajaran kosong	7	28	75	25	1	136
Waktu Sekolah							
21	Saya mudah memahami pelajaran pada saat di pagi hari	54	61	19	2	0	136
22	Saya masuk ke dalam kelas sebelum bel tanda pelajaran dimulai berbunyi	67	42	20	4	3	136
23	Saya datang ke sekolah tepat waktu	65	45	26	0	0	136
Standar pelajaran di atas ukuran							
24	Saya senang mendapatkan nilai yang baik pada saat ulangan	111	16	8	1	0	136
25	Saya mampu mencapai KKM di semua mata pelajaran	31	69	34	2	0	136
Keadaan gedung							
26	Saya senang belajar di ruangan yang luas, bersih dan rapi	96	39	1	0	0	136
27	Sirkulasi udara dan pencahayaan didalam kelas sudah mendukung kegiatan pembelajaran	50	69	16	1	0	136
28	Saya nyaman belajar karena gedung yang jauh dari keramaian	61	42	28	3	2	136
Metode belajar							
29	Saya belajar dengan membaca materi untuk pelajaran besok	26	77	29	4	0	136
30	Saya membaca kembali materi sepulang sekolah	21	53	52	9	1	136

31	Saya mencari sumber belajar lain selain menggunakan buku yang sudah disediakan sekolah	30	69	30	7	0	136
Tugas rumah							
32	Saya mengerjakan PR di rumah	55	57	22	0	2	136
33	Saya mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah	63	62	5	6	0	136
Jumlah Total		1879	1804	677	113	15	4488
Persentase		41,8 %	40,1 %	15,0 %	2,5 %	0,3 %	84,1 %

Berdasarkan tabel rekapitulasi skor angket variabel X (Lingkungan Sekolah) tersebut, dapat disimpulkan menyatakan sangat setuju pada koisioner berjumlah 41,8%, sedangkan jumlah peserta didik yang menyatakan setuju sebanyak 40.1%, kemudian jumlah peserta didik yang menyatakan netral sebanyak 15,0%, sedangkan peserta didik yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2,5%, dan sisanya

peserta didik yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0,3%. Dengan demikian, dapat dilihat dari pengujian Lingkungan Sekolah (X) dengan menggunakan angket yang telah dilakukan menyatakan sangat kuat yaitu sebesar 84,1%. Maka hasil angket variabel X (Lingkungan Sekolah) di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu adalah sebanyak 4488 atau 84,1%.

Tabel 3: Hasil Rekapitulasi Kreativitas Belajar

No	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
Kelancaran (<i>flency</i>)							
1	Saya membiasakan bertanya kepada guru ketika jam pelajaran	43	58	33	1	1	136
2	Saya perlu bertanya kepada teman yang lebih pintar tentang materi pelajaran yang belum dimengerti	47	70	16	2	1	136
3	Saya segera menjawab pertanyaan dari guru	25	70	40	0	1	136
4	Saya aktif mengemukakan pendapat atau ide dalam berdiskusi	34	57	44	1	0	136
5	Saya berani mengeluarkan pendapat atau argument dalam menjawab pertanyaan dari guru	40	64	29	2	1	136
6	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan ide-ide yang saya miliki	52	54	29	1	0	136
Keluwesannya (<i>flexibility</i>)							
7	Saya mengerjakan tugas diberikan guru dengan berbagai cara	43	65	28	0	0	136
8	Saya mengerjakan tugas dari guru dengan cara yang paling mudah	50	72	12	0	2	136
9	Saya bertanya untuk memperjelas informasi yang didapatnya dari guru	36	83	16	1	0	136
10	Saya mengeluarkan banyak pendapat	27	73	34	1	1	136

apabila temannya bertanya							
11	Saya akan banyak bertanya apabila mendengar pertanyaan yang baru	31	63	40	1	1	136
12	Saya tidak berani mengungkapkan ide-ide ketika berdiskusi	19	37	42	26	12	136
Keaslian (<i>originality</i>)							
13	Saya akan menerangkan banyak penjelasan bila mengeluarkan suatu pendapat	24	67	41	3	1	136
14	Saya banyak bertanya kepada orang lain untuk mendapatkan informasi	48	69	17	2	0	136
15	Saya senang menyimpulkan penjelasan guru maupun dari buku yang dibaca	36	71	26	1	2	136
16	Saya akan mencari penyebab dari masalah yang ada	38	76	22	0	0	136
17	Saya tidak akan menyelesaikan banyak masalah sekaligus	12	36	34	33	21	136
Penguraian (<i>elaboration</i>)							
18	Saya senang memikirkan cara-cara baru dalam menyelesaikan suatu masalah	51	70	14	1	0	136
19	Saya berusaha sendiri menyelesaikan tugas	43	56	35	2	0	136
20	Saya tidak mencontek saat ujian	45	30	44	17	0	136
21	Saya mendiskusikan sesuatu mengusulkan ide yang tidak terfikirkan oleh anggota lain	39	64	32	1	0	136
22	Saya senang menciptakan sesuatu yang baru	46	48	40	2	0	136
23	Saya cenderung menyukai hal baru didalam kelas	52	56	25	2	1	136
Jumlah total		881	1409	693	100	45	3128
Persentase		28,1 %	45,0 %	22,1 %	3,1 %	1,4 %	79,1 %

Berdasarkan tabel rekapitulasi skor angket variabel Y (Kreativitas Belajar) tersebut, dapat disimpulkan menyatakan sangat setuju pada koesoner berjumlah 28,1%, sedangkan jumlah peserta didik yang menyatakan setuju sebanyak 45,0%, kemudian jumlah peserta didik yang menyatakan netral sebanyak 22,1%, sedangkan peserta didik yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3,1%, dan sisanya peserta didik yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1,4%.

Dengan demikian, dapat dilihat dari pengujian Kreativitas Belajar dengan

menggunakan angket yang telah dilakukan menyatakan kuat yaitu sebesar 79,1%. Maka hasil angket variabel Y (Kreativitas Belajar) di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu adalah sebanyak 3128 atau 79,1%.

Analisis data

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 dengan *Metode One*

Sample Kolmogorov. Untuk pengambilan keputusan apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed). Jika signifikansinya kurang dari $< 0,05$ maka kesimpulannya data tidak

berdistribusi normal. Jika signifikansinya lebih dari $> 0,05$ maka akan berdistribusi normal. Hasil perhitungan Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 4 dengan one-sample kolmogrov-smirnov test, sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Lingkungan Sekolah	Kreativitas Belajar
N		136	136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	138.86	90.92
	Std. Deviation	10.291	9.306
	Absolute	.112	.105
Most Extreme Differences	Positive	.112	.105
	Negative	-.170	-.260
Test Statistic		.110	.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128 ^c	.097 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel *Kolmogorov Smirnov* di atas, dapat diketahui nilai signifikansi untuk variabel X (Lingkungan Sekolah) sebesar 0,128 dan variabel Y (Kreativitas Belajar) sebesar 0,097. Karena kedua data tersebut signifikan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Test For Linearity pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan

mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikannya lebih dari $> 0,05$. Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui antara dua variabel apakah mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam melakukan analisis *pearson* atau regresi linear sederhana. Pengujian ini menggunakan SPSS 23. Hasil perhitungan uji linearitas Variabel X (Lingkungan Sekolah) terhadap Variabel Y (Kreativitas Belajar) dijelaskan dalam tabel berikut:

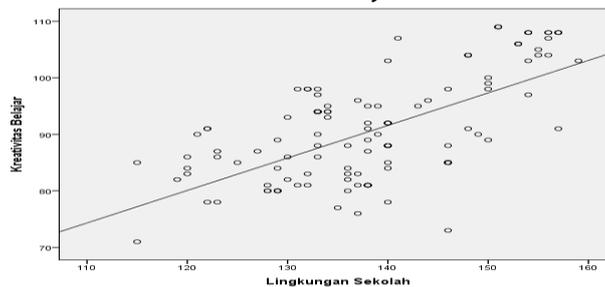
Tabel 5: Uji Linearitas

			ANOVA				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kreativitas Belajar *	Between Groups	(Combined)	8929.673	34	262.637	9.603	.000
		Linearity	4726.803	1	4726.803	172.821	.000
Lingkungan Sekolah	Within Groups	Deviation from Linearity	4202.870	33	127.360	4.657	.738
			2762.437	101	27.351		
Total			11692.110	135			

Pada table 5 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikannya sebesar 0,738 ini artinya $>$ dari 0,05 berarti kedua data tersebut mempunyai hubungan yang linear antara lingkungan sekolah dengan

kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI karena dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikannya lebih dari $>$ 0,05.

Gambar 02 : Curva Uji Linearitas



Kemudian berdasarkan curva di atas dapat dijelaskan bahwa hubungan lingkungan sekolah terhadap kreativitas mempunyai hubungan yang positif karena curva tersebut berbentuk garis miring dari kiri ke kanan atas.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini melakukan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 23. Untuk mengambil keputusan apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar peserta didik

pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu diterima atau tidak, maka cukup melihat pada kaidah keputusan nilai signifikansi *linearitas*. Jika signifikansinya kurang dari $<$ 0,05 maka kesimpulannya terdapat pengaruh dan jika signifikannya lebih besar dari $>$ 0,05 maka tidak dapat pengaruh. Hasil perhitungan uji hipotesis Variabel X (Lingkungan Sekolah) dan Variabel Y (Kreativitas Belajar) dijelaskan dengan tabel 6 berikut:

Tabel 6: Hasil Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4726.803	1	4726.803	90.935	.000 ^b
	Residual	6965.307	134	51.980		
	Total	11692.110	135			

a. Dependent Variable: Kreativitas Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Dengan menggunakan analisis data ANOVA di atas, ditemukan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya kurang dari $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap

kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Rambah Hilir kabupaten Rokan Hulu.

Sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh X (Lingkungan Sekolah) terhadap Y (Kreativitas Belajar) dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7: Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.404	.400	7.210

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Kreativitas Belajar

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa besar pengaruh X (Lingkungan Sekolah) terhadap Y (Kreativitas Belajar) dilihat dari nilai (R Square) yaitu sebesar 0,404 atau 40,4% yang berada pada rentang 0,40–0,599 dengan kategori cukup kuat. Sedangkan sisanya 59,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Kemudian *model summary* di atas juga menjelaskan nilai koefisien R sebesar 0,636, besar hubungan antara lingkungan sekolah dengan kreativitas belajar peserta didik sebesar 0,636 atau 63,6%, nilai R (0,636) yang berada pada rentang 0,60 – 0,799 maka tergolong kategori kuat.

Tabel 8: Hasil Uji Coefficient

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.074	8.396		1.319	.000
	Lingkungan Sekolah	.575	.060	.636	9.536	.000

a. Dependent Variable: Kreativitas Belajar

Berdasarkan pada tabel 8 *Coefficient* di atas dapat dilihat bahwa nilai Constant (a) = 11,074 dan nilai koefisien (b) = 0,575 serta tingkat signifikansinya 0,000 (X) bernilai positif. Dari tabel 8 tentang *Coefficient* diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu: $\bar{Y} = a + b.X = 11,074 + 0,575 X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh lingkungan sekolah maka kreativitas belajar peserta didik sebesar 11,074, dan regresi variabel lingkungan sekolah koefisien (b) bernilai positif sebesar 0,575 atau 57,5% ini dapat diartikan bahwa lingkungan sekolah diperbaiki maka diprediksi akan berkontribusi meningkatkan kreativitas belajar sebesar 0,575 atau 57,5%. Sebaliknya jika lingkungan sekolah menurun maka kreativitas belajar diprediksi akan turun juga sebesar 0,575 atau 57,5%.

Pembahasan

Interpretasi data ini dilakukan guna untuk mengaitkan temuan-temuan yang dilakukan di lapangan dengan teori yang sudah ada. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, maka dapatlah hasil dari penelitian ini yang menemukan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, Indonesia. Hal ini dilihat dari uji hipotesis yang menyatakan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,05$. Besarnya tingkat pengaruh lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar peserta didik sebesar 0,404 atau 40,4% yang berada pada rentang 0,40 – 0,599 dengan kategori cukup kuat, sedangkan sisanya 59,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Sedangkan tingkat hubungan antara lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar sebesar 0,636 atau 63,6% yang berada

pada rentang 0,60–0,799 yang tergolong kategori kuat, yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara lingkungan sekolah terhadap kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa jika lingkungan sekolah diperbaiki dengan baik dan memfasilitasi kreativitas peserta didik berkontribusi meningkatkan kreativitas belajar sebesar 0,575 atau 57,5%, dan sebaliknya juga jika lingkungan sekolah menurun maka kreativitas belajar juga menurun sebesar 0,575 atau 57,5%. Temuan penelitian ini mengungkap bahwa lingkungan pendidikan sangat besar pengaruhnya bagi tumbuhnya kreativitas belajar peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam. Temuan penelitian ini menggambarkan bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi kreativitas belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kreativitas dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya peserta didik dalam berkreativitasnya dalam belajar. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreativitas dapat ditingkatkan melalui lingkungan pendidikan (sekolah).

Temuan penelitian ini diperkuat oleh berbagai penelitian bahwa kreativitas belajar dapat berkembang apabila lingkungan sekolah memfasilitasi peserta didik dalam kreativitas belajar peserta didik (Munandar, 2012; Tambak, and Sukenti, 2020; Hamzah, et al., 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar adalah lingkungan sekolah yang kondusif, sangat perlu untuk merangsang pemikiran dan keterampilan peserta didik (Manulang, 2017; Ahmad, and Tambak, 2017). Jadi lingkungan

sekolah berkontribusi dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, tetapi masih banyak faktor-faktor lain yang dapat digali dari peserta didik untuk meningkatkan kreativitas belajar pada mata pelajaran PAI, seperti dalam penelitian Sirajudin, and Suratno (2021) dengan kemampuan berpikir ilmiah, saintis dan metode pembelajaran yang baik. Penelitian Siregar, Siregar, and Hutahaean (2021) menawarkan penerapan model pembelajaran kooperatif Picture and Picture dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

Temuan penelitian Supena, Darmuki, and Hariyadi (2021) mengungkap bahwa kemampuan akademik seperti kreativitas belajar sangat penting untuk dikembangkan dan itu mesti dengan pengembangan metode dan model pembelajaran. Kreativitas dapat berkembang apabila semua orang yang terlibat dengan peserta didik, berperan secara maksimal. Gonçalves, and Rua (2021) mengungkap kreativitas belajar siswa yang tinggi berdampak pada prestasi akademik. Lingkungan fisik, iklim belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran mampu mengembangkan kreativitas belajar. Maka, sangat diperlukan peningkatan keterlibatan siswa. Faktor-faktor yang mengarah pada hasil yang dirujuk untuk mereformasi dan mengembangkan cara-cara baru untuk meningkatkan kinerja siswa melalui motivasi siswa sangat dibutuhkan bagi pengembangan kreativitas belajar (Tambak, et al. 2021).

Pengalaman estetika dan kreativitas tumpang tindih dalam proses kognitif; praktik sadar yang berfokus pada produk yang dirancang sehari-hari dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kreativitas belajar (Yeh, Hsu, and Yastrubinskiy, 2021). Efek moderasi

pengalaman estetika sehari-hari dalam produk yang dirancang. Persepsi, asosiasi pengalaman hidup, analisis fungsional, atau evokasi emosi-estetika dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Sawyer (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa artefak material memainkan peran penting dalam banyak lingkungan belajar. Artefak tersebut dapat mencakup sketsa, manipulatif, model 3D, mainan dan permainan, atau bahan bekas yang ditemukan di ruang pembuat. Beberapa ahli teori berpendapat bahwa artefak material, meskipun tidak bergerak atau berbicara, harus dianggap memiliki agen otonom dan berinteraksi secara setara dengan peserta manusia. Tetapi ada beberapa studi empiris yang mengeksplorasi apakah atau bagaimana artefak material dikaitkan dengan agensi oleh partisipan manusia.

Keefektifan pembelajaran dengan pendekatan design thinking menjadikan siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga pengalaman belajarnya dapat mengembangkan keterampilan kreatif (Pratomo, and Wardani, 2021; Yousef, 2021; Hsia, Lin, and Hwang, 2021). Orientasi pendahuluan dapat meningkatkan kualitas implementasi kreativitas. Individualisasi pembelajaran diakui sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja siswa berbakat, sedangkan orientasi awal diakui hanya dapat membuat prestasi akademik lebih stabil (Jakubakynov, et al. 2021; Salama, and Fauzi'ah, 2021; Taheri, et al. 2021; Büning, Jürgens, and Lausberg, 2021).

PENUTUP

Kreativitas belajar pendidikan agama Islam peserta didik dapat dikembangkan dengan penguatan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah ditingkatkan dengan baik secara signifikan

berkontribusi besar dalam memunculkan aspek-aspek kreativitas belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Kuatnya pengaruh lingkungan sekolah untuk mengembangkan kreativitas belajar peserta didik menjadi domain bagi guru untuk memperhatikannya. Sebab jika lingkungan sekolah kurang memfasilitasi belajar peserta didik, maka kreativitas belajar pendidikan agama Islam pun mengalami penurunan. Maka, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah mampu mengembangkan kreativitas belajar peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam. Hasil penelitian berimplikasi pada pengembangan teori "kreativitas belajar pendidikan agama Islam" dengan penguatan lingkungan sekolah. Direkomendasikan adanya penelitian eksperimen untuk menerapkan temuan penelitian ini di lapangan dalam pengembangan lingkungan sekolah yang baik bagi kehidupan peserta didik yang memfasilitasi nilai-nilai kreativitas dalam pendidikan agama Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, M. Yusuf, and Syahraini Tambak. "Hubungan metode tanya jawab dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2.1 (2017): 89-110.
- Ahmad, Mawardi. "Hubungan Potensi Akal dengan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Kanada Sakura Indonesia (KANSAI) Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2. 1 (2017): 51-72.
- Ahmad, Muhammad Yusuf, and Syahraini Tambak. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

- (SKI)." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15.1 (2018): 24-41.
- Ahmad, Muhammad Yusuf, Syahraini Tambak, and Mira Syafitri. "Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (MA) di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13.2 (2016): 206-226.
- Ahmad, Muhammad Yusuf, Syahraini Tambak, and Uswatun Hasanah. "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Thailand." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15.2 (2018): 16-30.
- Ali, Mohammad, and Mohammad Asrori. "Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik." (2004).
- Aunurrahman. "Belajar dan Pembelajaran." (2014)
- Azizah, Khanifatul, and Muhammad Ali Fuadi. "Profesionalisme Guru dalam Islam: Kajian Konseptual Hadits Tarbawi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6.1 (2021): 73-87.
- Budiningsih, Asri. "Belajar dan Pembelajaran." (2012)
- Büning, Christian, Lara Jürgens, and Hedda Lausberg. "Divergent learning experiences in sports enhance cognitive executive functions and creativity in students." *Physical Education and Sport Pedagogy* 26.4 (2021): 402-416. <https://doi.org/10.1080/17408989.2020.1812056>
- Fatima, Choiri, and Nurul Latifatul Inayati. *Hubungan Inisiatif Guru Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMK Sahid Surakarta Tahun Pelajaran 2017-2018*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- Gonçalves, Cátia, and Orlando Lima Rua. "Learning Creativity and Student's Performance: An Empirical Study From Portugal." *E-Revista de Estudos Interculturais* 9, Vol. 3 (2021).
- Hamzah, Desi Sukenti, Syahraini Tambak, and Wisudatul Ummi Tanjung. "Overcoming self-confidence of Islamic religious education students: The influence of personal learning model." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 14.4 (2020): 582-589.
- Hamzah, Hamzah, Syahraini Tambak, and Nella Ariyani. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14.1 (2017): 76-95.
- Hsia, Lu-Ho, Yen-Nan Lin, and Gwo-Jen Hwang. "A creative problem solving-based flipped learning strategy for promoting students' performing creativity, skills and tendencies of creative thinking and collaboration." *British Journal of Educational Technology* (2021).
- Hurlock, Elizabeth B. "Perkembangan Anak Terjemahan Meitasari Thandrasa." (1978).
- Jakubakynov, Beibit, et al. "Gifted Students Creativity: The Role of Preliminary Orientation and Individual Learning Strategies." *Thinking Skills and Creativity* (2021): 100883.
- Kadir, Abdul. "Dasar-Dasar Pendidikan." (2012).
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. "Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional yang Insiratif, Kreatif,

- Menyenangkan, dan Berprestasi." (2014).
- Khairi, Zuriatul. "Pandangan dan Sikap Siswa Madrasah Aliyah terhadap Nonmuslim." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 3.1 (2011): 56-75.
- Mariyana, dkk. "Pengelolaan Lingkungan Belajar." (2010).
- Munandar, S.C. Utami. "Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah." (2018).
- Munandar, Utami. "Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat." (2012).
- Mutiah, Diana. "Psikologi Bermain Anak Usia Dini." (2010).
- Nasional, Departemen Pendidikan. "Teropong Pendidikan Kita." *Jakarta: Pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional* (2006).
- Noer, Ali, Syahraini Tambak, and Harun Rahman. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2.1 (2017): 21-38.
- Pantiwati, Yuni. "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Lesson Study Untuk Meningkatkan Metakognitif." *Jurnal BIOEDUKATIKA* 3. 1 (2015): 27-32.
- Prameswara, Ajeng Prahasta. Penerapan Media Pembelajaran Macromedia Flash Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah 2 Kalorejo Lampung Tengah. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Pratomo, Laurensia Claudia, and Dewi Kusuma Wardani. "The Effectiveness of Design Thinking in Improving Student Creativity Skills and Entrepreneurial Alertness." *International Journal of Instruction* 14.4 (2021).
- Prayitno, Duwi. "Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS." (2010).
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. "Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak usia Taman Kanak-Kanak." (2010).
- Salama, Safira Zidna, and Lina Fauzi'ah. "The implementation of somatic, auditory, visual, intellectual (SAVI) approach with multiple representation to students creativity on acid and bases titration." *AIP Conference Proceedings*. Vol. 2370. No. 1. AIP Publishing LLC, 2021.
- Sawyer, R. Keith. "The Dialogue of Creativity: Teaching the Creative Process by Animating Student Work as a Collaborating Creative Agent." *Cognition and Instruction*(2021): 1-28. <https://doi.org/10.1080/07370008.2021.1958219>.
- Sirajudin, N., and J. Suratno. "Developing creativity through STEM education." *Journal of Physics: Conference Series*. Vol. 1806. No. 1. IOP Publishing, 2021.
- Siregar, Nurliani, Hisar Siregar, and Hasahatan Hutahaean. "Application of the Picture and Picture Type of Cooperative Learning Model in Improving Student Learning Creativity." *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan* 23.1 (2021): 23-36.
- Slameto. "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya." (2015)
- Sukardi. "Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya." (2017).
- Sukenti, Desi, and Syahraini Tambak. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal

- Competence and Islamic Psychosocial of Teachers." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 9.4 (2020): 1079-1087.
- Sukenti, Desi, and Syahraini Tambak. "Strengthening Islamic Psychosocial and Self-confidence in Developing Student Thinking Creative." *ICoSEEH 2019 4* (2019): 446-453.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13.1 (2021): 725-740.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Pengaruh disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah, dan integrasi terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam." *Edukasi* 16.2 (2018): 294585.
- Supena, Ilyas, Agus Darmuki, and Ahmad Hariyadi. "The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes." *International Journal of Instruction* 14.3 (2021): 873-892.
- Susanto, Ahmad. "Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)." (2017).
- Susanto, Ahmad. "Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya." (2011).
- Taheri, Mahdokht, et al. "Analyzing the relationship between learning styles (Kolb and VARK) and creativity with the academic achievement of dental students." *Journal of Education and Health Promotion* 10 (2021).
- Tambak, Syahraini, Amril Amril, and Desi Sukenti. "Islamic Teacher Development: Constructing Islamic Professional Teachers Based on The Khalifah Concept." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2021): 117-135.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Exploring Methods for Developing Potential Students in Islamic Schools in the Context of Riau Malay Culture." *ICoSEEH 2019 4* (2020): 343-351.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Kontribusi Motivasi Mengajar dan Kecerdasan Emosional dalam Penggunaan Metode Ceramah Guru Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10.1 (2020): 143-156.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Pengembangan profesionalisme guru madrasah dengan penguatan konsep khalifah." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4.1 (2020): 41-66.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening linguistic and emotional intelligence of madrasah teachers in developing the question and answer methods." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 43.1 (2019): 111-129.
- Tambak, Syahraini, Choirul Mahfud, Eva Latipah, and Desi Sukenti. "Professional Madrasah Teachers in Teaching: The Influence of Gender and the Length of Certification of Madrasah Teachers". *Dinamika Ilmu: Journal of Education* 21.2 (2021): 413-435.
- <https://doi.org/10.21093/di.v21i2.3527>

- Tambak, Syahraini, et al. "Internalization of Riau Malay Culture in Developing the Morals of Madrasah Ibtidaiyah Students." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI 7.1* (2020): 69-84.
- Tambak, Syahraini, et al. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5.2 (2020): 79-96.
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." *Akademika* 90.2 (2020).
- Tambak, Syahraini, Zuriatul Khairi, and Desi Sukenti. "Development of madrasah teacher professionalism by strengthening the khalifah concept and islamic psychosocial perspective." (2018): 34-42.
- Tambak, Syahraini. "Kebangkitan Pendidikan Islam: Melacak Isu Historis Kebangkitan Kembali Pendidikan Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 12.2 (2015): 182-199.
- Tambak, Syahraini. "Metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1.1 (2016): 1-26.
- Tambak, Syahraini. "Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI." (2014).
- Tambak, Syahraini. "Pendidikan Etika Bergaul Islami Dalam Keluarga "Nilai Pendidikan Etika Berlaku Adil Orangtua dengan Anak dalam Pergaulan Keluarga Perspektif Hadits"." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4.1 (2019): 1-20.
- Yeh, Yu-chu, Wei-Chin Hsu, and Evgeniy Yastrubinskiy. "Decomposing the influences of aesthetic experience processes on creativity learning through various consciousness interventions." *Thinking Skills and Creativity* 39 (2021): 100756. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100756>.
- Yousef, Ahmed Mohamed Fahmy. "Augmented reality assisted learning achievement, motivation, and creativity for children of low-grade in primary school." *Journal of Computer Assisted Learning* (2021).